

## Efektivitas Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunagrahita Kelas IV SD Di SLB Among Asih Surabaya

<sup>1</sup>Dwi Aulia Tantri, <sup>2</sup>Muhammad Nurrohman Jauhari,  
<sup>3</sup>Amelia Rizky Idhartono.

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: <sup>1</sup>[dwiaulia0304@gmail.com](mailto:dwiaulia0304@gmail.com), <sup>2</sup>[mnjauhari@unipasby.ac.id](mailto:mnjauhari@unipasby.ac.id),

<sup>3</sup>[ameliari@unipasby.ac.id](mailto:ameliari@unipasby.ac.id)

### Abstrak

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang masih menjadi tantangan bagi siswa tunagrahita karena keterbatasan dalam memahami informasi, menghubungkan ide, dan menginterpretasikan isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media pembelajaran gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita kelas IV SD di SLB Among Asih Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* melalui rancangan One Group *Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian berjumlah lima siswa tunagrahita kelas IV yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan *statistik deskriptif* dan Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* sebesar 51 meningkat menjadi 71,8 pada *posttest* dengan persentase peningkatan sebesar 40,78%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai *Z*hitung = 2,02 lebih besar daripada *Z*tabel = 1,96 (*Z*hitung > *Z*tabel), sehingga hipotesis alternatif (*H<sub>a</sub>*) diterima. Temuan tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran gambar berseri efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita melalui penyajian informasi visual yang konkret, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa media gambar berseri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran membaca pada pendidikan khusus.

**Kata Kunci:** *media gambar berseri, membaca pemahaman, siswa tunagrahita, pendidikan khusus.*

### PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kompetensi fundamental yang menjadi dasar peserta didik dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi pada berbagai bidang pembelajaran (OECD, 2023; Snow, 2002). Dalam pendidikan abad ke-21, membaca tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengenali simbol, tetapi juga memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi secara kritis (Duke & Cartwright, 2021). Oleh karena itu, membaca pemahaman menjadi kompetensi esensial yang mendukung pengembangan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran sepanjang hayat. Pemerintah Indonesia juga menempatkan penguatan literasi sebagai prioritas melalui implementasi Kurikulum

Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi literasi dan numerasi (Kemendikbudristek, 2022). Sejalan dengan itu, Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 menegaskan bahwa literasi membaca harus dikembangkan secara sistematis melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman menjadi kompetensi yang harus dimiliki seluruh peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus, agar mampu mengikuti proses pembelajaran dan berpartisipasi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari (UNESCO, 2023).

Permasalahan literasi membaca juga menjadi perhatian di tingkat global. OECD (2023) melalui *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* melaporkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik di berbagai negara mengalami penurunan dibandingkan siklus sebelumnya sebagai dampak dari tantangan pembelajaran dalam beberapa tahun terakhir. Laporan tersebut menegaskan bahwa penguatan kemampuan membaca pemahaman perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, serta memanfaatkan media yang mampu membantu proses konstruksi makna. Sejalan dengan itu, UNESCO (2023) dalam *Global Education Monitoring Report* menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan inklusif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang memerlukan dukungan visual dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajarnya. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran berbasis visual menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pada pendidikan khusus.

Meskipun membaca pemahaman merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai, implementasinya pada siswa tunagrahita masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan fungsi intelektual, seperti rendahnya kemampuan berpikir abstrak, daya ingat, perhatian, kemampuan berbahasa, dan kecepatan memproses informasi, menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan, menemukan gagasan pokok, menarik kesimpulan, serta mengurutkan peristiwa dalam teks (Hallahan et al., 2022; Heward et al., 2021; Mercer & Mercer, 2020).

Hasil observasi awal di SLB Among Asih Surabaya menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih rendah. Dari delapan siswa yang diamati, sebanyak 75% belum mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan secara tepat dan 62,5% masih mengalami kesulitan mengurutkan peristiwa sesuai alur cerita. Selain itu, sebagian besar siswa masih memerlukan bimbingan guru dalam memahami hubungan antarparagraf. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita masih memerlukan intervensi pembelajaran yang lebih adaptif melalui penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik belajar mereka (Friend & Bursuck, 2019; Hallahan et al., 2022).

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan intelektual, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, membaca bersama, dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama (Arsyad, 2023; Smaldino et al., 2019). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas di SLB Among Asih Surabaya, pembelajaran yang berlangsung belum memanfaatkan media visual secara optimal sehingga siswa mengalami kesulitan menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman konkret. Kondisi tersebut menyebabkan perhatian dan motivasi belajar menurun serta berdampak pada rendahnya kemampuan memahami bacaan (Mayer, 2021). Padahal, siswa tunagrahita lebih mudah memahami informasi yang disajikan melalui media visual yang konkret dan sistematis sesuai dengan teori Dual Coding dan Cognitive Theory of Multimedia Learning (Paivio, 2006; Mayer, 2021). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran berupa media gambar berseri yang mampu menyajikan informasi secara visual dan kronologis sehingga membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih efektif.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik, khususnya pada siswa berkebutuhan khusus. Penelitian yang dilakukan oleh Wati dkk. (2022) menunjukkan bahwa media gambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita karena membantu peserta didik

mengenali simbol, kata, dan hubungan antara objek dengan bahasa secara lebih konkret. Penelitian Rahmawati dan Prasetyo (2023) juga melaporkan bahwa penggunaan media flashcard secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan mengenali kata pada siswa berkebutuhan khusus melalui penyajian visual yang sederhana dan menarik. Sementara itu, penelitian Harahap dkk. (2025) membuktikan bahwa media video animasi mampu meningkatkan motivasi belajar, perhatian, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran karena mampu menyajikan informasi secara visual dan auditori secara bersamaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2021), yang menjelaskan bahwa integrasi informasi visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan penyajian teks semata. Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa media pembelajaran berbasis visual memiliki efektivitas yang tinggi dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa berkebutuhan khusus, meskipun bentuk media dan kompetensi yang dikembangkan masih beragam.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas media visual dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa berkebutuhan khusus, masih terdapat sejumlah kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan, pengenalan huruf, penguasaan kosakata, maupun peningkatan motivasi belajar melalui media gambar, flashcard, atau video animasi (Wati dkk., 2022; Rahmawati & Prasetyo, 2023; Harahap dkk., 2025). Penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas media gambar berseri terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunagrahita kelas IV sekolah dasar luar biasa masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak mengulas bagaimana penyajian gambar secara kronologis mampu berperan sebagai visual scaffolding yang membantu siswa menghubungkan hubungan sebab-akibat, mengidentifikasi urutan peristiwa, serta membangun makna bacaan secara utuh. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat research gap mengenai penggunaan media gambar berseri sebagai strategi pembelajaran yang secara

spesifik ditujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pengujian efektivitas media gambar berseri dalam konteks pendidikan khusus.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media gambar berseri sebagai visual scaffolding yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya memanfaatkan media visual untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, pengenalan kosakata, atau motivasi belajar, penelitian ini memfokuskan penggunaan gambar berseri sebagai media yang membantu peserta didik membangun konstruksi makna bacaan melalui urutan peristiwa yang disajikan secara sistematis. Penyajian gambar yang berurutan memungkinkan siswa menghubungkan informasi visual dengan teks sehingga proses memahami gagasan pokok, hubungan antarperistiwa, tokoh, serta pesan bacaan menjadi lebih mudah dipahami sesuai karakteristik kognitif siswa tunagrahita. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media gambar berseri pada siswa tunagrahita kelas IV SD di SLB Among Asih Surabaya, sehingga memperkaya kajian mengenai inovasi pembelajaran membaca pemahaman dalam pendidikan khusus.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis terhadap pengembangan pembelajaran pada pendidikan khusus. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat konsep pembelajaran berbasis media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita serta memperluas kajian mengenai penerapan teori pembelajaran multimedia pada konteks pendidikan khusus. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi alternatif bagi guru sekolah luar biasa dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa tunagrahita sehingga proses pembelajaran membaca menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran visual yang

inovatif untuk meningkatkan berbagai aspek kemampuan literasi siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan latar belakang, kajian penelitian terdahulu, *research gap*, dan *research novelty*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media pembelajaran gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita kelas IV SD di SLB Among Asih Surabaya. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai peran media gambar berseri sebagai *visual scaffolding* dalam membantu siswa memahami isi bacaan serta menjadi referensi bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran membaca berbasis media visual pada pendidikan khusus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* melalui rancangan *One Group Pretest–Posttest Design*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa skor hasil tes yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran gambar berseri terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita. Desain *One Group Pretest–Posttest Design* melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan pengukuran awal (*pretest*), kemudian memperoleh perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan pengukuran akhir (*posttest*). Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SLB Among Asih Surabaya pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa tunagrahita kelas IV yang berjumlah 5 siswa, sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran gambar berseri, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman siswa. Selanjutnya, siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar berseri sebagai perlakuan

selama beberapa kali pertemuan sesuai materi yang telah direncanakan. Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, dilakukan *posttest* untuk mengukur perubahan kemampuan membaca pemahaman siswa. Rancangan penelitian disajikan pada Tabel 1, sedangkan tahapan pelaksanaan penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.

**Tabel 1. Rancangan Penelitian One Group *Pretest–Posttest* Design**

| <i>Pretest</i> | Perlakuan (Treatment) | <i>Posttest</i> |
|----------------|-----------------------|-----------------|
| O <sub>1</sub> | X                     | O <sub>2</sub>  |

Keterangan:

- O<sub>1</sub> = *Pretest* kemampuan membaca pemahaman
- X = Pembelajaran menggunakan media gambar berseri
- O<sub>2</sub> = *Posttest* kemampuan membaca pemahaman



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian**

**Sumber:** Diadaptasi dari Sugiyono (2023).

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2023).

Berdasarkan Gambar 1, penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu *pretest*, pemberian perlakuan menggunakan media gambar berseri, *posttest*, dan analisis data. Tahapan tersebut dirancang untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan media gambar berseri serta menguji efektivitas perlakuan yang diberikan.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama berupa tes membaca pemahaman yang mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan gagasan pokok, mengurutkan peristiwa, mengidentifikasi tokoh, dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Sebelum digunakan, instrumen telah divalidasi oleh ahli pendidikan khusus dan guru kelas untuk memastikan kesesuaian isi dan kelayakan instrumen.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan peningkatan hasil *pretest* serta *posttest*. Selanjutnya, efektivitas media pembelajaran diuji menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test dengan taraf signifikansi 0,05, karena data merupakan dua sampel berpasangan dengan jumlah subjek yang relatif kecil. Media gambar berseri dinyatakan efektif apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran gambar berseri. Analisis diawali dengan penyajian statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai perubahan hasil belajar siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyajian nilai masing-masing siswa, grafik perbandingan, serta hasil pengujian menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest***

| Statistik       | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|-----------------|----------------|-----------------|
| Jumlah siswa    | 5              | 5               |
| Nilai tertinggi | 63             | 74              |
| Nilai terendah  | 45             | 66              |
| Rata-rata       | 51,0           | 71,8            |

Sumber: Hasil olah data penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan media gambar berseri. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 51,0 pada saat *pretest* menjadi 71,8 pada saat *posttest*. Selain itu, nilai tertinggi meningkat dari 63 menjadi 74, sedangkan nilai terendah meningkat dari 45 menjadi 66. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh indikator hasil belajar mengalami peningkatan setelah siswa memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar berseri.

### **1. Kemampuan Membaca Pemahaman Sebelum Perlakuan (*Pretest*)**

Tes awal (*Pretest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman siswa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media gambar berseri. Hasil *Pretest* menjadi dasar dalam menentukan kondisi awal kemampuan siswa serta sebagai pembanding terhadap hasil setelah diberikan perlakuan.



**Tabel 3. Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman**

| NO.         | NAMA | ASPEK YANG DINILAI |    |    |    |    | Jumlah Nilai Aspek | Rata rata Nilai |
|-------------|------|--------------------|----|----|----|----|--------------------|-----------------|
|             |      | A                  | B  | C  | D  | E  |                    |                 |
| 1           | RN   | 45                 | 45 | 45 | 55 | 55 | 245                | 49              |
| 2           | FB   | 45                 | 60 | 60 | 75 | 75 | 315                | 63              |
| 3           | HRS  | 40                 | 40 | 40 | 45 | 45 | 210                | 42              |
| 4           | AJ   | 45                 | 47 | 48 | 50 | 52 | 242                | 48,4            |
| 5           | DK   | 48                 | 49 | 53 | 54 | 59 | 263                | 52,6            |
| TOTAL NILAI |      |                    |    |    |    |    |                    | 51              |

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai rata-rata *Pretest* sebesar 51, yang termasuk dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita sebelum diberikan perlakuan masih rendah. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan gagasan pokok, mengurutkan peristiwa, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa siswa memerlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan informasi secara lebih konkret dan mudah dipahami sesuai karakteristik belajar siswa tunagrahita.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Berseri**

Setelah pelaksanaan *Pretest*, peneliti memberikan perlakuan (treatment) berupa pembelajaran menggunakan media gambar berseri sebanyak lima kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, guru mengajak siswa mengamati gambar secara berurutan, membaca teks sederhana, mendiskusikan isi cerita, serta menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Sebelum memulai pembelajaran pada setiap pertemuan, guru juga memberikan kegiatan review terhadap materi sebelumnya agar siswa lebih mudah mengingat urutan cerita dan memahami isi bacaan.

Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat adanya perubahan perilaku belajar siswa. Dibandingkan dengan kondisi awal, siswa menjadi lebih fokus mengikuti pembelajaran, lebih aktif menjawab pertanyaan, serta lebih mudah menghubungkan gambar dengan isi bacaan. Media gambar berseri membantu siswa memahami urutan peristiwa sehingga proses membaca menjadi lebih konkret dan bermakna.

### 3. Kemampuan Membaca Pemahaman Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Tes akhir (*Posttest*) diberikan setelah seluruh rangkaian pembelajaran menggunakan media gambar berseri selesai dilaksanakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa setelah memperoleh perlakuan.

**Tabel 4. Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman**

| NO.         | NAMA | ASPEK YANG DINILAI |    |    |    |    | JUMLAH NILAI ASPEK | Rata rata NILAI |
|-------------|------|--------------------|----|----|----|----|--------------------|-----------------|
|             |      | A                  | B  | C  | D  | E  |                    |                 |
| 1           | RN   | 65                 | 67 | 68 | 71 | 74 | 345                | 69              |
| 2           | FB   | 69                 | 71 | 76 | 78 | 80 | 374                | 74,8            |
| 3           | HRS  | 59                 | 63 | 67 | 70 | 72 | 331                | 66,2            |
| 4           | AJ   | 55                 | 69 | 73 | 78 | 81 | 356                | 71,2            |
| 5           | DK   | 67                 | 71 | 74 | 77 | 84 | 371                | 74,2            |
| TOTAL NILAI |      |                    |    |    |    |    |                    | 71,8            |

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai rata-rata *Posttest* meningkat menjadi 71,8. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah siswa memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar berseri. Dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan, siswa lebih mampu memahami isi bacaan, mengidentifikasi tokoh, menentukan urutan peristiwa, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks secara lebih tepat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media gambar berseri memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga memudahkan siswa dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan.

### 4. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunagrahita

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan, dilakukan perbandingan antara nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest*.



### **Gambar 2. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest***

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2026.

Gambar 2 menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan nilai kemampuan membaca pemahaman setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar berseri. Nilai *pretest* yang semula berada pada rentang 45–63 meningkat menjadi 66–74 pada *posttest*, tanpa ada siswa yang mengalami penurunan nilai. Hasil ini menunjukkan bahwa media gambar berseri memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita. Peningkatan tersebut juga memperkuat hasil analisis deskriptif, yaitu rata-rata nilai meningkat dari 51 menjadi 71,8, yang selanjutnya diuji signifikansinya menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test.

### **5. Hasil Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui signifikansi peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah penggunaan media gambar berseri, dilakukan analisis menggunakan Wilcoxon Match Pairs Test.

**Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test**

| Statistik                  | Nilai       |
|----------------------------|-------------|
| Jumlah Sampel (n)          | 5           |
| Zhitung                    | 2,02        |
| Ztabel ( $\alpha = 0,05$ ) | 1,96        |
| Keputusan                  | Ha diterima |

Sumber: Hasil analisis data penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai Zhitung sebesar 2,02, sedangkan Ztabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,96. Karena nilai Zhitung lebih besar daripada Ztabel ( $2,02 > 1,96$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran gambar berseri berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita kelas IV SD di SLB Among Asih Surabaya. Hasil ini menunjukkan bahwa media gambar berseri efektif

digunakan sebagai media pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa tunagrahita

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran gambar berseri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita kelas IV SD di SLB Among Asih Surabaya. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata siswa dari 51 pada saat pretest menjadi 71,8 pada saat posttest, dengan persentase peningkatan sebesar 40,78%. Hasil analisis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai  $Z_{hitung} = 2,02$  lebih besar daripada  $Z_{tabel} = 1,96$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Temuan ini membuktikan bahwa media gambar berseri efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita melalui penyajian informasi yang lebih konkret, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik belajar mereka.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan gambar sebagai media visual, tetapi juga oleh penyajian gambar yang disusun secara kronologis sehingga membantu siswa membangun hubungan antarkejadian dan sebab-akibat dalam bacaan. Penyajian informasi secara bertahap memungkinkan siswa menghubungkan ilustrasi dengan isi teks sehingga proses konstruksi makna berlangsung secara lebih sistematis. Bagi siswa tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam berpikir abstrak, mengingat informasi, memusatkan perhatian, serta menghubungkan antarkalimat, keberadaan gambar berseri berfungsi sebagai visual scaffolding yang memberikan bantuan belajar secara bertahap. Dengan demikian, media gambar berseri tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga sebagai sarana yang memfasilitasi proses memahami isi bacaan melalui representasi visual yang konkret. Kondisi tersebut menyebabkan beban kognitif siswa menjadi lebih ringan sehingga proses memahami bacaan berlangsung lebih optimal (Hallahan et al., 2022; Heward et al., 2021).

Temuan tersebut sejalan dengan Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2021). Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran

yang mengombinasikan informasi verbal dan visual mampu meningkatkan proses pengolahan informasi karena peserta didik menerima informasi melalui dua saluran kognitif secara bersamaan. Dalam penelitian ini, gambar berseri membantu siswa mengenali tokoh, memahami alur cerita, mengidentifikasi urutan peristiwa, serta menghubungkan informasi antarkalimat sehingga makna bacaan lebih mudah dipahami. Integrasi antara teks dan ilustrasi menjadikan proses membaca tidak lagi sekadar aktivitas melafalkan kata, tetapi berkembang menjadi proses memahami isi bacaan secara utuh. Dengan kata lain, media gambar berseri berperan sebagai jembatan antara informasi abstrak dalam teks dengan representasi visual yang lebih mudah dipahami oleh siswa tunagrahita.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyundari dan Handayani (2021) yang menunjukkan bahwa media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan berbahasa melalui penyajian gambar yang sistematis dan dekat dengan pengalaman peserta didik. Demikian pula, Wati et al. (2022) membuktikan bahwa media gambar efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita, sedangkan Rahmawati dan Prasetyo (2023) menemukan bahwa penggunaan media visual berupa flashcard mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa berkebutuhan khusus. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media visual merupakan strategi pembelajaran yang efektif bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena mampu menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami sesuai karakteristik belajar mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan, penguasaan kosakata, maupun kemampuan berbahasa lisan. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji kemampuan membaca pemahaman, yaitu kemampuan memahami isi bacaan, menemukan gagasan pokok, mengenali tokoh, mengurutkan peristiwa, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas media gambar berseri tidak hanya terletak pada aspek visualnya, tetapi juga pada penyajian gambar yang

tersusun secara kronologis sehingga membantu siswa membangun hubungan antarinformasi dalam bacaan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemanfaatan media gambar berseri dari yang sebelumnya lebih banyak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan bahasa lisan menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita melalui proses konstruksi makna bacaan secara bertahap. Temuan tersebut sekaligus memberikan bukti empiris baru mengenai efektivitas media gambar berseri dalam pembelajaran membaca pemahaman pada pendidikan khusus.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Arsyad (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik karena informasi disajikan secara lebih konkret. Selain itu, Duke dan Cartwright (2021) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman berkembang secara optimal apabila peserta didik memperoleh dukungan visual yang membantu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu, media gambar berseri tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi yang memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan sehingga siswa mampu memahami isi bacaan secara lebih sistematis sesuai karakteristik belajarnya.

Berdasarkan temuan empiris dan dukungan teori tersebut, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti mengenai efektivitas media gambar berseri dalam praktik pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran membaca pemahaman pada pendidikan khusus. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat Cognitive Theory of Multimedia Learning (Mayer, 2021) dan konsep visual scaffolding, yang menjelaskan bahwa integrasi informasi visual dan verbal mampu mengoptimalkan proses konstruksi makna pada peserta didik berkebutuhan khusus. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata dari 51 menjadi 71,8 memperlihatkan bahwa penyajian gambar secara kronologis mampu mengurangi beban kognitif siswa serta membantu mereka memahami hubungan antarkejadian dalam bacaan. Temuan ini memperkaya kajian pembelajaran membaca pemahaman pada pendidikan khusus dengan memberikan bukti empiris bahwa media gambar

berseri dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang adaptif sesuai karakteristik belajar siswa tunagrahita.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa guru Sekolah Luar Biasa (SLB) dapat memanfaatkan media gambar berseri sebagai alternatif media pembelajaran membaca pemahaman yang mudah diterapkan, ekonomis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, media gambar berseri dapat membantu guru menyajikan materi membaca secara lebih konkret dan sistematis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, media gambar berseri layak direkomendasikan sebagai salah satu inovasi pembelajaran berbasis visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi pada pendidikan khusus serta dapat dijadikan referensi dalam pengembangan media pembelajaran membaca yang lebih adaptif dan kontekstual di sekolah luar biasa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah subjek penelitian relatif sedikit karena hanya melibatkan lima siswa tunagrahita kelas IV di satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian menggunakan desain One Group Pretest–Posttest Design tanpa kelompok kontrol sehingga peningkatan kemampuan membaca pemahaman belum dapat dibandingkan dengan penggunaan media atau model pembelajaran lainnya. Selain itu, penelitian hanya mengukur efektivitas media gambar berseri dalam jangka pendek sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, memperpanjang durasi perlakuan, serta mengembangkan media gambar berseri berbasis digital atau interaktif agar efektivitasnya dapat diuji pada berbagai karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman siswa tunagrahita kelas IV SD di SLB Among Asih Surabaya. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa dari 51 pada saat pretest menjadi 71,8 pada saat posttest, dengan persentase peningkatan sebesar 40,78%. Hasil pengujian menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan bahwa nilai  $Z_{hitung} = 2,02$  lebih besar daripada  $Z_{tabel} = 1,96$  pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Temuan tersebut membuktikan bahwa penggunaan media gambar berseri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman terjadi karena media gambar berseri mampu menyajikan informasi secara visual, konkret, dan kronologis sehingga membantu siswa memahami isi bacaan, menemukan gagasan pokok, mengenali tokoh, mengurutkan peristiwa, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Penyajian gambar yang sistematis juga berfungsi sebagai visual scaffolding yang membantu mengurangi beban kognitif siswa tunagrahita, sehingga proses mengonstruksi makna bacaan menjadi lebih mudah, terarah, dan bermakna sesuai dengan karakteristik belajar mereka.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat Cognitive Theory of Multimedia Learning dan konsep visual scaffolding yang menegaskan bahwa integrasi informasi visual dan verbal dapat meningkatkan proses pemahaman bacaan pada peserta didik berkebutuhan khusus. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk memanfaatkan media gambar berseri sebagai salah satu alternatif media pembelajaran membaca pemahaman yang mudah diterapkan, ekonomis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar berseri layak dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran membaca pemahaman pada pendidikan khusus karena mampu membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih konkret, sistematis, dan bermakna. Selain memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran literasi pada pendidikan khusus, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti dalam



mengembangkan media pembelajaran berbasis visual yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2023). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Braun, H., & Hiebert, E. H. (2021). Understanding reading comprehension: Processes and practices. *Reading Research Quarterly*, 56(4), 745–760.
- Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The science of reading progresses: Communicating advances beyond the simple view of reading. *The Reading League Journal*, 2(2), 20–39.
- Friend, M., & Bursuck, W. D. (2019). *Including students with special needs: A practical guide for classroom teachers* (8th ed.). Pearson.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2022). *Exceptional learners: An introduction to special education* (15th ed.). Pearson.
- Heward, W. L., Alber-Morgan, S., & Konrad, M. (2021). *Exceptional children: An introduction to special education* (12th ed.). Pearson.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kim, Y.-S. G. (2021). The science of reading and its educational implications. *Reading Research Quarterly*, 56(S1), S5–S20.
- Lonigan, C. J., Burgess, S. R., & Schatschneider, C. (2022). Reading comprehension development: Contributions of language and cognitive processes. *Scientific Studies of Reading*, 26(3), 201–219.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Mercer, C. D., & Mercer, A. R. (2020). *Teaching students with learning problems* (9th ed.). Pearson.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Rahmawati, N., & Prasetyo, A. (2023). Efektivitas media *flashcard* terhadap peningkatan kosakata siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 17(2), 91–101.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

- Suggate, S. P., & Lenhard, W. (2022). Reading comprehension and instructional support: A meta-analysis of intervention studies. *Review of Educational Research*, 92(4), 620–654.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education—A tool on whose terms?* UNESCO Publishing.
- Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 112–121.
- Wati, S., Nugroho, A., & Lestari, D. (2022). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(2), 66–75.
- Westwood, P. (2021). *Commonsense methods for children with special educational needs* (8th ed.). Routledge.
- Woolfolk, A. (2022). *Educational psychology* (15th ed.). Pearson.
- World Health Organization. (2022). *International classification of diseases (ICD-11)*. World Health Organization.
- Yusuf, M., & Nurhayati, S. (2022). Penggunaan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(1), 1–12.
- Zainuddin, Z., & Perera, C. J. (2021). Supporting students with special educational needs through technology-enhanced learning: A systematic review. *Education and Information Technologies*, 26(3), 3031–3059.